

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan kondisi perekonomian saat ini sedang dalam fase penuh ketidakstabilan. Kegiatan investasi, baik asing maupun dalam negeri masih digolongkan dalam investasi mendukung. Dalam suatu negara, perkembangan ekonomi bisa diukur dengan beberapa cara, salah satunya dengan mengetahui perkembangan dunia pasar modal maupun industri sekuritas yang ada didalamnya. Dalam melakukan kegiatan pasar modal, tentunya ada kebijakan yang mengatur agar kegiatan tersebut berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh pemangku kebijakan demi kepentingan rakyat. Pasar modal merupakan aktivitas yang menyangkut penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang kaitannya dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga-lembaga profesi yang berkaitan dengan efek (UU nomor 8 tahun 1995). Adanya kegiatan investor dalam pasar modal memiliki tujuan untuk mencari keuntungan atau tingkat pengembalian dari modal yang telah ditanamkannya dalam kegiatan investasi baik itu berupa dividen (*dividen yield*) ataupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Besarnya laba yang diperoleh akan secara langsung mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang dibagikan, disamping itu kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan juga akan menentukan seberapa besar dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Dalam kegiatan operasional usahanya, perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan baik itu dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan yang ada di dalam perusahaan umumnya berupa laba yang ditahan oleh perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan yaitu berupa penyertaan modal dalam bentuk saham. Dalam pasar modal, perusahaan yang ada didalamnya adalah perusahaan yang sudah *go public*, yaitu

perusahaan yang sudah menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum untuk pertama kali. Di Indonesia, istilah perusahaan *go public* ini sering dikenal sebagai perusahaan terbuka (Tbk), di mana saham perusahaan terbuka ini diperjual belikan pada bursa saham atau sering disebut bursa efek. Penjualan saham kepada masyarakat pada awalnya melalui proses penawaran saham atau sering disebut IPO (*Initial Public Offering*).

Sumber pendanaan bagi perusahaan salah satunya adalah melalui investasi yang dilakukan oleh seorang investor. Investasi dapat diartikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Abdul Halim, 2005). Dalam hal ini, manajer keuangan sangat berperan untuk melakukan sebuah keputusan investasi, karena pada dasarnya perusahaan mempunyai sifat untuk berkembangbiak atau melakukan perluasan bisnis apabila ada kesempatan. Keputusan investasi ini harus dilakukan setelah melalui pertimbangan yang sangat matang karena keputusan ini mempunyai dimensi waktu jangka panjang dan juga konsekuensi berjangka panjang pula (Sutrisno, 2017).

Suatu investasi pada umumnya membutuhkan dana yang besar dan akan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya ketelitian dari pihak manajemen sebelum melakukan investasinya supaya tidak terlanjur berinvestasi pada proyek yang tidak menguntungkan. Adanya investor yang menanamkan modalnya biasanya dengan motivasi untuk mendapatkan dividen atau bagian dari laba yang akan diberikan kepada pemegang saham ataupun *capital gain* (keuntungan dari selisih harga jual yang lebih tinggi dari harga belinya). Pembayaran dividen yang tidak stabil atau cenderung turun kepada pemilik saham dapat mempengaruhi minat bagi para pemodal ataupun calon pemodal dalam membeli saham yang diperdagangkan. Pada dasarnya investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian (*return*) dari modal yang ditanamkannya.

Didirikannya suatu perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Keuntungan yang telah dicapai perusahaan akan disajikan dalam sebuah laporan keuangan yang akan di publikasikan kepada masyarakat luas. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam aspek keuntungan, saham memberikan keuntungan yang besar dari *capital gain* karena harga saham senantiasa mengalami pergerakan kadang naik kadang juga turun. Besarnya jumlah keuntungan juga tidak dipengaruhi oleh laba yang didapat perusahaan, melainkan karena aktivitas investor yang menjual harga sahamnya di bursa efek ketika harga saham mengalami kenaikan. Sedangkan dividen didapat dari hasil laba yang diperoleh dan juga kebijakan dividen yang telah ditentukan oleh perusahaan, namun pembagian dividen lebih pasti didapat karena merupakan hak bagi pemegang saham, hal ini berbeda dengan *capital gain* yang hanya akan diperoleh ketika investor ingin menjual sahamnya saja.

Dilihat dari kondisi perekonomian yang terjadi saat ini, hal yang paling utama bagi perusahaan adalah berusaha mempertahankan posisinya supaya tetap stabil dan bisa bersaing dengan perusahaan lain. Pembagian dividen perusahaan cenderung diperoleh dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga pengelolaan keuangan perusahaan menjadi bagian yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Setiap perusahaan biasanya menggunakan strategi khusus dalam menjalankan aktivitas usahanya, salah satunya adalah dengan cara melakukan inovasi yang berkesinambungan dan meningkatkan efektifitas serta efisiensi perusahaan. Hal itu dilakukan supaya perusahaan senantiasa bisa bertahan ditengah persaingan usaha yang semakin kompetitif. Strategi yang tepat tentunya bisa menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Semua keuntungan yang diperoleh perusahaan disajikan dal bentuk laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2018), "Laporan

keuangan merupakan laporan yang memuat suatu informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang biasanya dibuat per periode”.

Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diketahui setelah melakukan interpretasi dari laporan keuangan tersebut, yaitu dapat dilakukan dengan cara menghubungkan elemen-elemen yang terdapat pada laporan keuangan seperti elemen aktiva dan pasiva (Sutrisno, 2017). Dengan melihat laporan keuangan tersebut, akan dapat diketahui apakah kinerja perusahaan mengalami kenaikan atau justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal itu dapat dijadikan sebagai sarana pengambilan keputusan dan menentukan strategi yang tepat bagi tim manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat terus bersaing meskipun keadaan perekonomian negara sedang tidak stabil.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan, biasanya menggunakan lima kelompok rasio yang sering digunakan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio investasi. Analisis rasio ini bertujuan untuk melihat tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan, mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang ada serta menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Lebih dari itu, analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Bagi beberapa pihak, kondisi keuangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan dan sarana untuk mengambil keputusan dalam hal melakukan investasi.

Salah satu tugas manajemen keuangan yaitu mengatur aliran dana yang ada baik itu dari investor ataupun modal sendiri agar operasional perusahaan berjalan dengan baik, kemudian mengambil kebijakan dividen.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang (Sartono, 2010). Kebijakan dividen diproyeksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Pembagian dividen yang besar akan semakin menarik bagi calon investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan tingkat pengembalian dari hasil investasinya. Perusahaan mempunyai peran aktif dalam menentukan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada para investor dan seberapa besar laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Apabila perusahaan mencapai prestasi yang baik dan rutin membagikan dividennya, maka perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh banyak investor.

Keuntungan dividen diperoleh dari hasil hasil kegiatan usaha pada periode tertentu, besarnya dividen yang dibagikan tergantung kesepakatan bersama dan ketika perusahaan tersebut mendapat keuntungan dari hasil usahanya. Pemegang saham atau investor selalu berharap mendapatkan dividen yang besar atau relatif stabil setiap tahunnya. Disisi lain, manajemen juga harus memikirkan untuk menyisihkan sebagian laba yang diperoleh menjadi laba ditahan yang akan digunakan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, dalam hal ini untuk operasional perusahaan ataupun untuk pengembangan perusahaan agar dapat terus bertahan dalam persaingan usaha yang ketat. Oleh karena itu, untuk memenuhi dua kepentingan tersebut, perusahaan harus dapat mengalokasikan keuntungannya dengan bijaksana agar tercipta kepuasan bagi pemegang saham ataupun perusahaan. Dalam menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu posisi solvabilitas perusahaan, posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan untuk melunasi hutang, rencana perluasan, kesempatan investasi, stabilitas pendapatan, dan pengawasan terhadap perusahaan (Sutrisno, 2017).

Menurut Riyanto (2013). Semakin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan. maka, semakin kecil pula dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen tergambar oleh *dividend payout ratio*, yaitu persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Kondisi likuiditas perusahaan tergambar oleh rasio *cash position*. Tingkat utang perusahaan diukur dengan *debt to asset ratio*. Dan tingkat pengembalian atau laba diukur dengan *return on equity*.

Current Ratio atau rasio lancar merupakan indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan keuangan suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan melihat seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2018). Perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar merupakan cara perhitungan untuk mengetahui rasio lancar. Aktiva lancar merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang dapat segera digunakan dalam waktu singkat untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang semakin bertambah. Sedangkan utang lancar yaitu kewajiban yang harus segera dilunasi perusahaan dengan jangka waktu paling lama satu tahun.

Dengan melihat hasil dari perhitungan rasio lancar, maka dapat diketahui seberapa banyak perusahaan menyediakan dana yang akan digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Semakin besar hasil dari rasio lancar, maka semakin mampu pula perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mempunyai cukup dana untuk membayar utang jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila rasionya rendah, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Hal tersebut akan mengurangi tingkat kepercayaan dari para investor untuk menanamkan modalnya.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2018). Perusahaan akan memprioritaskan untuk membayar kewajiban daripada pembayaran dividen, karena utang memiliki risiko tinggi yang harus segera dibayar sehingga perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi cenderung atau akan membayarkan dividen yang rendah. Hal menjadi wajar karena dengan memprioritaskan kewajiban, maka akan menciptakan kepercayaan dari para pemberi pinjaman dengan perjanjian utang.

Dengan melihat hasil pengukuran dari rasio ini, apabila rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayain oleh utang, yang artinya perusahaan mampu mengelola operasionalnya dengan efisien tanpa mengandalkan utang dari pihak luar. Sedangkan apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, dengan demikian akan semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena ditakutkan perusahaan tidak mampu untuk membayar utang-utangnya dari aktiva yang dimiliki saat ini.

Return On Equity atau yang sering disebut dengan *rate of return net worth* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki (Sutrisno, 2017). *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan keuntungan atas modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri digunakan secara efisien. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, maka pengembalian dari modal yang

ditanamkan pun akan semakin rendah. Dengan demikian, hasil dari perhitungan rasio ini pun akan mempengaruhi berapa banyak dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Di Indonesia perusahaan yang masuk indeks LQ 45 merupakan perusahaan yang digolongkan sebagai perusahaan memiliki kondisi keuangan yang dan prospek pertumbuhan yang tinggi. Maka dari itu, tidak sembarang perusahaan yang bisa terdaftar dalam indeks LQ 45 ini. Pemilihan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 ini diukur dengan beberapa kriteria diantaranya sudah tercatat di BEI selama minimal tiga bulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Dalam indeks LQ 45 pencatatan sahamnya ditentukan berdasarkan periode tertentu, biasanya per enam bulan sekali indeks akan diperbaharui sesuai kriteria.

Tabel 1.1

Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 Periode Agustus 2018 – Januari 2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corpindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BKSL	Sentul CityTbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	ELSA	Elnusa Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama periode tahun 2016-2018 dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2

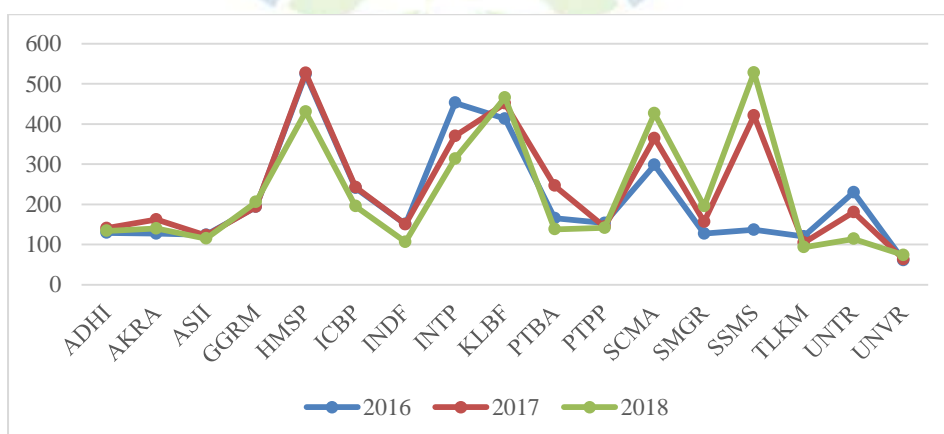
***Current Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018**

Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>		
	2016	2017	2018
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	129,06	140,74	134,09
PT. AKR Corpindo Tbk.	127,09	162,37	139,76
PT. Astra International Tbk.	123,93	122,86	114,71
PT. Gudang Garam Tbk.	193,78	193,55	205,80
PT. H.M. Sampoerna Tbk.	523,41	527,23	430,19
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	240,67	242,82	195,17
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	150,81	150,27	106,62
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	452,50	370,30	313,72
PT. Kalbe Farma Tbk.	413,11	450,94	465,77
PT. Bukit Asam Tbk.	165,58	246,33	237,84
PT. PP (Persero) Tbk.	153,31	144,48	141,51
PT. Surya Citra Media Tbk.	298,05	364,38	426,13
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	127,25	156,77	195,14

Nama Perusahaan	Current Ratio		
	2016	2017	2018
PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	136,68	420,92	527,69
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	119,96	104,48	93,53
PT. United Tractors Tbk.	229,88	180,43	114,07
PT. Unilever Indonesia Tbk.	60,56	63,36	73,76

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama periode 2016-2018. Perusahaan perlu memperhatikan besar kecilnya rasio ini karena nilainya kecil maka menandakan perusahaan sedang mengalami kesulitan likuiditas. Sedangkan ketika rasio ini terlalu besar tidak baik juga karena kan banyak aktiva yang menganggur sehingga tidak memperoleh keuntungan.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

Gambar 1.1

Current Ratio pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa *Current Ratio* tertinggi dikeluarkan oleh PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Pada tahun 2018 yaitu sebesar 527,69 %. Sementara itu jumlah *Current Ratio* terkecil dikeluarkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 2016 yaitu

sebesar 60,56 %. Hal di atas menandakan bahwa nilai *Current Ratio* setiap perusahaan selalu mengalami naik turun atau berfluktuasi setiap tahunnya.

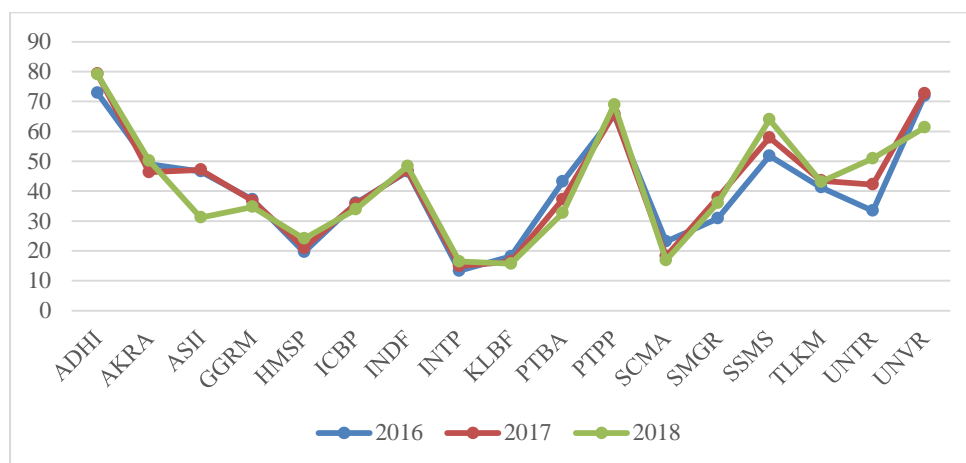
Tabel 1.3
***Debt to Asset Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018**

Nama perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio</i>		
	2016	2017	2018
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	72,91	79,28	79,13
PT. AKR Corpindo Tbk.	48,99	46,32	50,21
PT. Astra International Tbk.	46,57	47,12	31,14
PT. Gudang Garam Tbk.	37,15	36,80	34,68
PT. H.M. Sampoerna Tbk.	19,60	20,92	24,12
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	35,98	35,72	33,92
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	46,52	46,83	48,29
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	13,30	14,92	16,43
PT. Kalbe Farma Tbk.	18,14	16,38	15,71
PT. Bukit Asam Tbk.	43,19	37,23	32,69
PT. PP (Persero) Tbk.	65,43	65,91	68,95
PT. Surya Citra Media Tbk.	23,13	18,20	16,86
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	30,86	37,83	36,00
PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	51,78	57,88	63,97
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	41,23	43,50	43,11
PT. United Tractors Tbk.	33,39	42,21	50,93
PT. Unilever Indonesia Tbk.	71,90	72,63	61,18

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

Dari tabel di atas terlihat bahwa kemampuan perusahaan LQ 45 dalam mengelola aktiva yang tersedia. Semakin besar rasionya menandakan semakin besar utang perusahaan yang harus dibayar. Dengan demikian, apabila laba yang diperoleh akan digunakan untuk membayar

utang-utang perusahaan, maka distribusi dividen kepada pada pemegang saham pun akan berkurang.



Sumber : www.idx.co.id(data diolah peneliti, 2020)

Gambar 1.2

***Debt to Asset Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018**

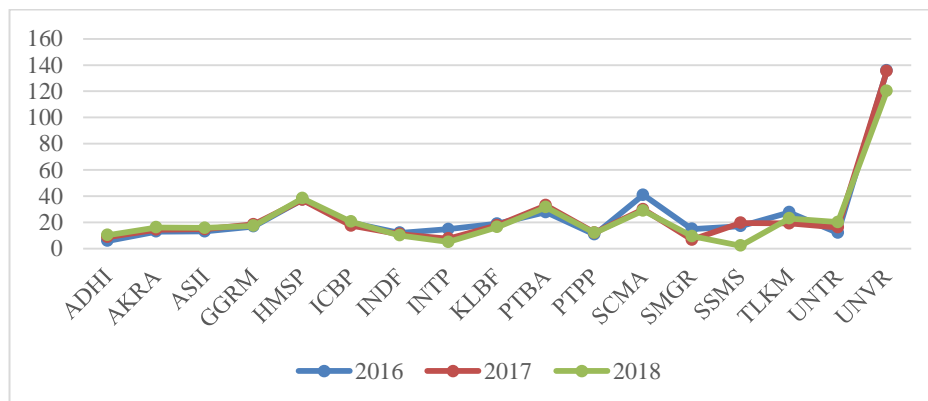
Gambar di atas memperlihatkan bahwa perolehan *Debt to Asset Ratio* berfluktuasi. Perusahaan dengan perolehan rasio terendah yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Pada tahun 2016 yaitu sebesar 13,30 %. Artinya perusahaan mempunyai tingkat penggunaan utang yang rendah. Hal ini akan meningkatkan dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham karena laba yang diperoleh tidak akan teralokasi untuk melunasi utang yang dimiliki. Sedangkan perusahaan dengan perolehan rasio tertinggi yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Dengan rasio sebesar 79,28 % pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan tingkat utang yang tinggi yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Akibatnya persentase dividen yang dibagikan pun akan berkurang karena laba yang diperoleh harus digunakan untuk menutupi utang perusahaan.

Tabel 1.4
Return On Equity pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018

Nama Perusahaan	Return On Equity		
	2016	2017	2018
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	5,78	8,80	10,26
PT. AKR Corpindo Tbk.	12,96	14,44	16,08
PT. Astra International Tbk.	13,08	14,81	15,69
PT. Gudang Garam Tbk.	16,86	18,38	17,26
PT. H.M. Sampoerna Tbk.	37,34	37,14	38,28
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	19,62	17,43	20,51
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	11,98	11,00	9,94
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	14,80	7,57	4,93
PT. Kalbe Farma Tbk.	18,86	17,65	16,32
PT. Bukit Asam Tbk.	27,71	32,95	31,47
PT. PP (Persero) Tbk.	10,66	12,10	12,00
PT. Surya Citra Media Tbk.	40,84	29,91	28,90
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	14,83	6,71	9,42
PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	17,13	19,51	2,13
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	27,63	19,16	22,99
PT. United Tractors Tbk.	11,97	16,14	20,15
PT. Unilever Indonesia Tbk.	135,84	135,39	120,20

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui bahwa kemampuan perusahaan LQ 45 dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari modal sendiri cukup beragam dan berfluktuasi. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modal untuk digunakan dalam kegiatan usahanya dan juga demi menghasikan laba. Semakin rendah rasio ini, maka posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah karena modal yang ada tidak cukup untuk memperoleh keuntungan yang lebih.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

Gambar 1.3

***Return On Equity* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018**

Dari gambar di atas, terlihat perusahaan yang memiliki rasio hasil pengembalian modal tertinggi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2016 yaitu sebesar 135,84 %. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola modal untuk aktiva dikatakan cukup baik. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dalam satu periode tertentu. Hal ini dapat menentukan perolehan dividen yang akan dibayarkan, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar persentase dividen yang dibayarkan. Sedangkan perolehan *Return On Equity* terkecil dihasilkan oleh PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. dengan persentase sebesar 2,13 % pada tahun 2018. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan manajemen perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal dari modal yang tersedia.

Tabel 1.5

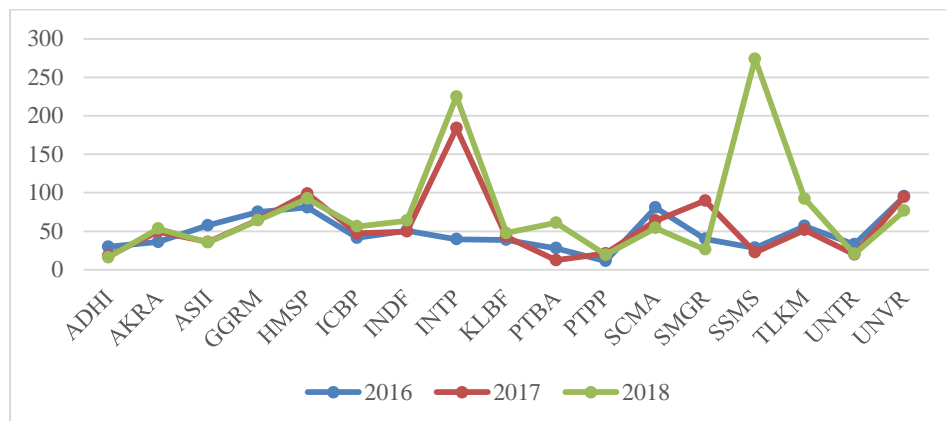
***Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018**

Nama Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio</i>		
	2016	2017	2018
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	29,79	18,24	15,99
PT. AKR Corpindo Tbk.	36,01	49,50	53,21

Nama Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio</i>		
	2016	2017	2018
PT. Astra International Tbk.	57,75	36,05	35,51
PT. Gudang Garam Tbk.	74,92	64,51	64,19
PT. H.M. Sampoerna Tbk.	80,90	98,80	92,50
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	41,42	47,23	56,12
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	50,80	49,47	63,71
PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	39,47	183,88	224,87
PT. Kalbe Farma Tbk.	38,72	42,90	47,69
PT. Bukit Asam Tbk.	27,84	12,29	61,09
PT. PP (Persero) Tbk.	11,37	21,16	19,37
PT. Surya Citra Media Tbk.	80,85	63,69	54,15
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	40,01	89,68	26,17
PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	28,43	22,55	273,92
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	56,70	51,59	92,10
PT. United Tractors Tbk.	32,81	19,79	20,48
PT. Unilever Indonesia Tbk.	95,34	94,77	76,63

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

Dari tabel di atas terlihat bahwa *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018 menghasilkan keragaman dalam persentase dividen yang dibayarkannya. *Dividend Payout Ratio* yang dibayarkan oleh perusahaan dapat dijadikan daya tarik bagi para investor baru supaya melakukan investasi untuk perusahaan serta mempertahankan investor lama yang sudah ada agar tetap tidak memindahkan investasinya ke perusahaan lain.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

Gambar 1.4

***Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45
periode 2016-2018**

Berdasarkan gambar di atas memperlihatkan bahwa persentase *Dividend Payout Ratio* tertinggi dibagikan oleh PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk. yaitu sebesar 273,92 % pada tahun 2018. Dengan persentase pembagian dividen yang besar tersebut menandakan perusahaan mampu mensejahterakan para pemegang saham dan juga akan meningkatkan kepercayaan dari para investor terhadap perusahaan tersebut. Sedangkan persentase *Dividend Payout Ratio* terkecil dibagikan oleh PT. PP (persero) Tbk. pada tahun 2016 yaitu sebesar 11,37 %. Dengan jumlah persentase yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Beberapa penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen antara lain penelitian yang dilakukan oleh Siti Masitoh (2019) menunjukkan bahwa *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Herlina (2018) dalam studi kasus PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2011-2016 dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*” menemukan bahwa

Return On Asset dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sementara dalam penelitian Ghia (2018) menghasilkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Faishal (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*” yang mengambil kasus pada sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan pada penelitian Nurkomalasari (2018) dengan studi kasus pada sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 menemukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul sangat penting untuk dikaji. Dari fenomena penelitian dan teori yang telah dipaparkan di atas juga terdapat adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan, Maka, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2016-2018)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa rasio keuangan digunakan untuk mengukur kebijakan pembagian dividen melalui *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan *Curren Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Untuk itu perlu diteliti mengenai ketiga rasio tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018.

Identifikasi masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data *Current Ratio* pada perusahaan yang menjadi sampel sebagian besar mengalami fluktuasi selama periode 2016-2018.
2. Nilai dari *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016-2018 terjadi fluktuasi naik atau turun pada perusahaan yang menjadi sampel.
3. Dari nilai *Return On Equity* terlihat bahwa sebagian perusahaan cenderung mengalami penurunan rasio pada tahun 2016-2018.
4. Nilai *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang menjadi sampel mengalami fluktuasi dengan beberapa perusahaan membagikan dividen di atas 50 %.
5. Data *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Equity* semuanya mengalami pergerakan naik atau turun setiap tahunnya selama periode 2016-2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018?
3. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018?
4. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat hal-hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada pada Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada pada Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada pada Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada pada Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Berikut penjelasan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran tentang seberapa besar pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* tersebut pada suatu perusahaan khususnya pada Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah referensi serta acuan untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian tentang kebijakan dividen. Dan juga untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan terkait dengan pembagian dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan juga dapat menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola keuangan perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan dalam investasi yang akan dilakukannya pada suatu perusahaan dan juga sebagai masukan dalam menganalisis sebelum mengambil keputusan terkait investasi.

F. Kerangka Pemikiran

Kebijakan pembagian dividen merupakan suatu keputusan penting yang harus diambil oleh perusahaan. Hal ini karena hasil dari keputusan yang telah diambil akan mempengaruhi dua pihak yaitu para investor atau pemegang saham dan manajer perusahaan itu sendiri. Masing-masing pihak tentu mempunyai kepentingan tersendiri atas kebijakan dividen yang telah diambil. Pihak investor atau pemegang saham ingin mendapatkan hasil atau pengembalian yang maksimal atas investasi saham yang dimilikinya, baik itu dalam bentuk dividen yang merupakan hak bagi pemegang saham atau pun hasil penjualan saham yang dimilikinya sehingga mendapatkan *capital gain*. Disisi lain pihak manajer perusahaan ingin laba yang telah diperoleh perusahaan digunakan untuk kepentingan pendanaan perusahaan dan kepentingan investasi yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan.

Kebijakan dividen yang tergambar oleh *Dividen Payout Ratio* adalah jumlah persentase laba bersih yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* dihitung dengan membandingkan antara *Dividend Per Share* dengan *Earning Per Share* atau laba per lembar saham (Fahmi, 2012 : 139). Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Equity* serta pengaruhnya terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Current Ratio dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum menentukan keputusan mengenai berapa besaran dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, artinya semakin besar likuiditas dan aktiva perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Dalam hal ini, apabila aktiva perusahaan kuat, maka perusahaan dapat dengan mudah mengalokasikan dananya untuk keperluan pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Disamping itu juga perusahaan masih memiliki cadangan aktiva yang nantinya bisa digunakan untuk keperluan lain seperti investasi yang dapat melebarkan bisnis perusahaan tersebut. Berdasarkan kajian tersebut, maka dapat diprediksi bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Seperti yang telah diketahui, dalam menjalankan operasional usahanya, perusahaan memiliki beberapa alternatif sumber pendanaan, baik itu dari modal sendiri atau pun dalam bentuk pinjaman. Dalam memutuskan untuk menggunakan dana tersebut, perusahaan harus berhati-hati dan juga penuh perhitungan yang matang. Untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang maka perlu dilakukan pengukuran. Pengukuran itu dilakukan menggunakan rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio*. Rasio ini menunjukkan besarnya

aktiva yang dibiayai oleh utang dalam rangka untuk menjalankan operasional perusahaannya. Persentase rasio ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Dimana semakin besar rasio ini, maka semakin besar pula tanggungan utang perusahaan yang harus dibayar. Sebagian laba yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan untuk membayar utang tersebut, maka jumlah besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham juga semakin berkurang. Oleh karena itu, dapat dikatakan *Debt to Asset Ratio* mempunyai hubungan yang negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan dividen adalah sebagian dari laba bersih yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, dividen hanya akan dibagikan apabila perusahaan mendapatkan keuntungan atas usaha yang dijalankannya. Tingkat keuntungan perusahaan dapat diukur melalui beberapa rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return On Equity*. Tingginya rasio ini menandakan kinerja perusahaan dikatakan baik, oleh karenanya besarnya dividen yang akan dibayarkan pun tergantung dari besarnya rasio ini juga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

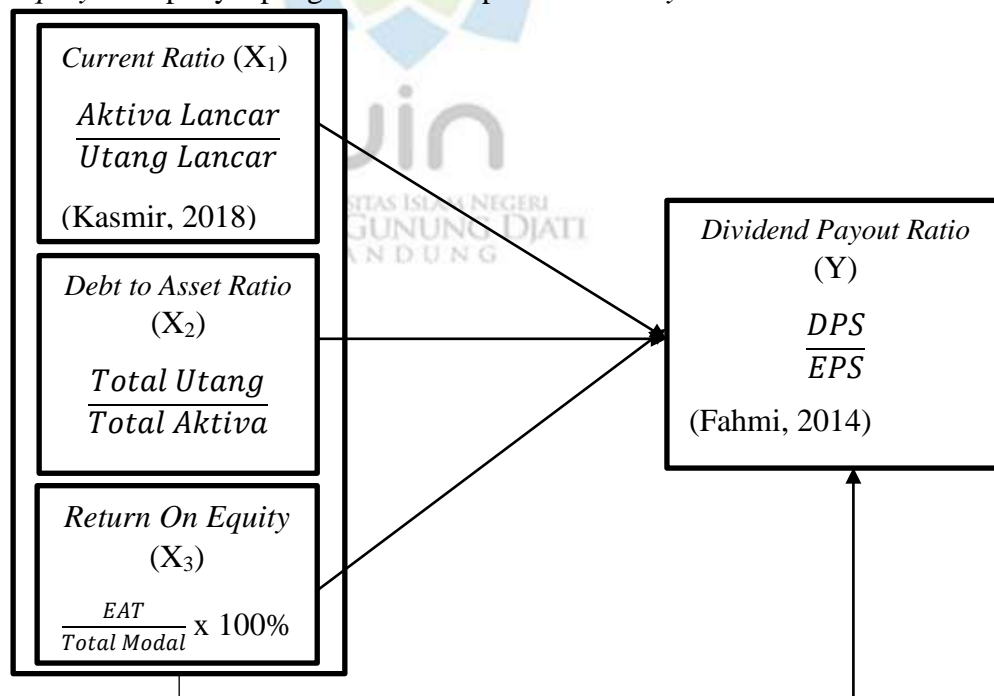
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Current Ratio merupakan ukuran suatu perusahaan apakah mampu dalam mengelola aktiva yang tersedia, hasil pengukuran ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* perusahaan akan sangat menentukan terhadap besaran dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasionya, maka semakin tinggi pula kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya. Dengan demikian, dana yang tersedia

dari sisa pelunasan utang akan dibayarkan kepada pada pemegang saham dengan besaran yang tinggi pula karena mendapatkan laba yang tinggi.

Debt to Aset Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang yang didapatkan perusahaan dari pihak ketiga, semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka perusahaan semakin sulit untuk membayarkan dividennya karena dana yang ada akan digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga persentase dividen yang akan dibayarkan semakin berkurang. Hal lain yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang ada dengan melihat rasio profitabilitas. Dalam hal ini rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Equity*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula dividen yang akan dibagikan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.



Sumber : (data diolah peneliti, 2020)

Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran

Tabel 1.6
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
					Persamaan	Perbedaan
1.	Mardaleni (2014)	Analisis Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perode 2010-2012	<i>Return on Equity</i> (X_1), <i>Debt Equity Ratio</i> (X_2), <i>Current Ratio</i> (X_3), dan <i>Devidend Payout Ratio</i> (Y).	Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel <i>ROE</i> , <i>DER</i> dan <i>CR</i> secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Koefisien yang dihasilkan adalah 0,211 yang artinya 21% kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh <i>ROE</i> , <i>DER</i> , <i>CR</i> dan 79% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	Menggunakan variabel yang sama.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian.
2.	Rizky Rurniawan, Sri Murni, dan Paulina Van Rate (2014)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Return On Asset</i> (X_2), <i>Return on Equity</i> (X_3), dan <i>Dividend Payiut Ratio</i> (Y).	<i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Return on Equity</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Selanjutnya, <i>Current Ratio</i> ,	Menggunakan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> .	Perbedaan terdapat pada objek penelitian.

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
					Persamaan	Perbedaan
		Indonesia Periode 2009-2013		<i>Return on Asset</i> , dan <i>Return on Equity</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada subsektor bank di Bursa Efek Indonesia.		
3.	Sri Erna Nur Komalasari (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan (<i>Net Profit Margin</i> , <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Total Asset Ratio</i>) Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Studi pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016	<i>Net Profit Margin</i> (X_1), <i>Current Ratio</i> (X_2), <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (X_3), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	<i>Net Profit Margin</i> memberi pengaruh positif dan signifikan, sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Net Profit Margin</i> (X_1), <i>Current Ratio</i> (X_2), <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (X_3) secara simultan memberikan pengaruh	Menggunakan variabel <i>Debt To Asset Ratio</i>	Perbedaan terdapat pada objek penelitian dan jumlah variabel yang diteliti

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
					Persamaan	Perbedaan
				positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 96,3%.		
4.	Via Herlina Novianti (2016)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode Tahun 2011 – 2016	<i>Return On Asset (X₁)</i> , <i>Return On Equity (X₂)</i> , <i>Dividend Payout Ratio (Y)</i>	Besar pengaruh <i>Return On Asset</i> adalah 7,3% sedangkan <i>Return On Equity</i> memberi pengaruh sebesar 7,07%. Secara simultan <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> memberi pengaruh sebesar 73,5% dan 26,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	Menggunakan variabel <i>Return On Equity</i>	Perbedaan terdapat pada objek penelitian dan jumlah variabel yang diteliti
5.	Faishal Aulia Zahran	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt</i>	<i>Current Ratio (X₁)</i> , <i>Debt To</i>	Secara parsial <i>Current Ratio (CR)</i>	Menggunakan variabel <i>Debt</i>	Perbedaan terdapat pada objek penelitian

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
					Persamaan	Perbedaan
	(2017)	<i>to Asset Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Kasus Pada Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017</i>	<i>Asset Ratio (X₂), Return On Asset (X₃), Divide nd Payout Ratio (Y)</i>	berpengaruh positif dan signifikan, <i>Debt To Asset Ratio (DAR) dan Reurun On Asset (ROA)</i> secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Dividend payout Ratio. Current Ratio (CR), Debt To Asset (DAR) dan Return On Asset (ROA)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Pyout Ratio.</i>	<i>to Asset Ratio</i>	dan jumlah variabel yang diteliti
6.	Felitiana (2017)	<i>Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Dividend Payout Ratio pada PT. Astra International Tbk Periode 2008-2017</i>	<i>Current Ratio (X₁), Total Assets Turn Over (X₂), Dividend Payout Ratio (Y).</i>	<i>Current Ratio</i> berpengaruh secara positif dan signifikan sedangkan <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh positif tidak signifikan. Secara simultan <i>Current Ratio dan Total Assets Turn Over</i>	Menggunakan variabel <i>Current Ratio (CR).</i>	Perbedaan terdapat pada objek penelitian dan jumlah variabel yang diteliti.

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
					Persamaan	Perbedaan
				berpengaruh positif dan tidak signifikan.		
7.	Ghia Patria Reza (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi pada Sektor Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2017)	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), <i>Return on Equity</i> (X_3), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan, Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan. Variabel independen dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 17,3%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.	Menggunakan variabel <i>Return on Equity</i>	Perbedaan terdapat pada objek penelitian dan jumlah variabel yang diteliti
8.	Hilda Anisa Nurhasanah (2017)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Current Ratio</i> terhadap	<i>Return on Asset</i> (X_1), <i>Current Ratio</i> (X_2) dan <i>Dividen</i>	<i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend</i>	Menggunakan variabel <i>Current Ratio</i> .	Perbedaan terdapat pada objek penelitian dan jumlah variabel yang

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
					Persamaan	Perbedaan
		<i>Dividen Payout Ratio</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014)	<i>Payout Ratio</i> (Y)	<i>Payout Ratio</i> , sedangkan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Secara simultan keduanya berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .		diteliti.

Sumber : (data diolah peneliti, 2020)

G. Hipotesis

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis, yaitu :

- H₁ : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018.
- H₂ : Terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018.
- H₃ : Terdapat pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018.

H₄ : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2018.

